



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENYEBARAN COVID 19 DI DESA PRINGSEWU SELATAN KECAMATAN PRINGSEWU

Tiara<sup>1</sup>, Ida yati<sup>2</sup>, Manzahri<sup>3</sup>, Desi Novianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu, Lampung 35373

### Article Information

Received: Agustus 2021  
Revised: November 2021  
Available online: Januari 2022

### Keywords

Pengetahuan, Penyebaran Covid-19, Sikap

### Correspondence

Phone : (+62) 822-8960-1432  
E-mail: tiara@umpri.ac.id

### ABSTRACT

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi Covid-19 semakin pesat. Kurangnya pengetahuan terkait penularan covid 19 menjadi penyebab jumlah kasus covid 19 semakin meningkat. Saat ini pengetahuan merupakan aspek terpenting dan sangat dibutuhkan untuk dapat menurunkan atau memutus rantai penularan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penyebaran covid-19 di desa Pringsewu Selatan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sample dalam penelitian ini berjumlah 93 responden dengan teknik random sampling. Analisis data menggunakan uji statistic chi square .Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Tingkat pengetahuan masyarakat dengan penyebaran covid-19, dengan nilai p-value = 0.000 < 0.05. Diharapkan bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang penyebaran covid 19 supaya dapat memutus rantai penularan covid-19.

### PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus). Virus ini berukuran sangat kecil (120- 160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif.

Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif covid-19. (Ika Purnamasari, 2020)  
WHO menyatakan bahwa terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. Data epidemiologi menunjukkan sebesar 66% pasien terjangkit karena mengkonsumsi makanan dari salah satu pasar yang menjual makanan laut di kota Wuhan, China.

WHO juga menyebutkan bahwa jumlah penderita yang terinfeksi COVID-19 sebanyak lebih dari 90 ribu kasus konfirmasi di tujuh puluh dua Negara dengan total kematian sebanyak 3.112 kematian (CFR 3,4%). (Amari Akbar, 2020).

Data Kementerian Kesehatan di Indonesia, pasien sembuh terbanyak masih di DKI Jakarta, yang menjadi epicentrum COVID19 di Indonesia. Terbanyak yakni Jawa Timur dengan total 94 pasien sembuh, kemudian Sulawesi Selatan dengan 43 pasien sembuh. Berikutnya adalah Jawa Barat dengan 41 pasien sembuh dilanjutkan dengan Bali dan Jawa Tengah masing-masing 33 pasien sembuh (Handayani Sagala Sri, 2020).

Sedangkan Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2020 kasus terbanyak terdapat di kota Bandar Lampung dengan kasus suspek 188 orang, kasus baru 35 orang dan kasus lama 153 orang. Kasus terkonfirmasi total 19069 orang kasus baru 112 orang dan kasus lama 18957 orang, dan jumlah kematian yang terjadi dan terkonfirmasi ada 1065 orang, dan yang telah selesai isolasi terkonfirmasi ada 16950 orang (Dinkes, 2021).

Berdasarkan data dari Dinkes Kesehatan Provinsi Lampung Pada tahun 2021 di Pringsewu terdapat 10 kasus suspek, probable 14 orang, terkonfirmasi 429 orang, kasus baru ada 4 orang, kasus lama sebanyak 425, selesai isolasi ada 367 orang, dan angka kematian mencapai 22 orang (Dinkes, 2021)

Saat ini sudah ada kebijakan pemerintah No. 40 Tahun 2020 dalam aturan protokol kesehatan dimasyarakat dan sudah di terapkan di salah satu kota depok yaitu tentang sanksi pelanggaran yang akan dikenakan sanksi berupa administrative namun peraturan ini dinilai kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang tidak mau menjalankan aturan protokol kesehatan dan banyak masyarakat yang melanggar tercatat sebanyak 8.297 pelanggaran yang terjadi di salah satu kota depok dalam penelitian (Ayu Shafira Rachmani, 2020). Untuk di provinsi Lampung saat ini sudah ada kebijakan atau peraturan dari gubernur provinsi Lampung yaitu tentang aturan protokol kesehatan No. 45 Tahun 2020 dalam bentuk pedoman adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman covid-19 (Lampung, 2020 ). Namun masih banyak sekali sikap masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan menjadikan pengetahuan sangat

penting di masyarakat untuk memutus mata rantai penularan covid-19.

Dari aspek masyarakat sebagai warga negara, perlu upaya dalam penanganan dan harus di lakukan secara disiplin dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap diri sendiri, lingkungan dan orang lain, dengan beberapa cara sebagai berikut, Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, dan menjaga asupan gizi serta makanan untuk meningkatkan imunitas tubuh menerapkan kesadaran social distancing, dengan tidak bersalaman, berkumpul dan berdesak-desakan di tempat umum, menjaga jarak dan sebagainya tidak bepergian. Sedapat mungkin berada di rumah untuk memutus mata rantai penularan dan meminimalisir resiko tertular (Handayani Sagala Sri, 2020)

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan di desa Pringsewu selatan kecamatan Pringsewu didapatkan jumlah penduduk ada 10.060 jiwa dengan jumlah KK 2.363. Dari prasurvey didapatkan data covid-19 di Pringsewu selatan ada 44 kasus yang sudah terkonfirmasi, dan jumlah covid tertinggi ada di RT/RW 001/001 dengan 11 warga yang sudah dinyatakan positif covid-19, namun dari fenomena yang terjadi dimasyarakat masih banyak warga yang lalai dalam mematuhi protokol kesehatan serta masih suka berkerumun. Dari observasi yang dilakukan dengan mewawancarai 10 orang warga desa 6 diantaranya sudah merasakan jenuh akan adanya pandemic covid 19 sehingga mereka tidak menggunakan masker dan jarang mencuci tangan setelah berpergian, 2 orang mengatakan kurang paham tentang social distancing dan masih suka berkerumun, 2 orang lagi mengatakan selalu memakai masker dan mencuci tangan setelah berpergian. Dari prasurvey yang dilakukan masih banyak masyarakat yang tidak mau menjalankan dan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penyebaran COVID-19 di Desa Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Tahun 2021”.

## **METODE**

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Tujuan dari penelitian ini untuk

mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penyebaran covid-19 di Desa Pringsewu selatan Kecamatan Pringsewu tahun 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 122 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur bagaimana hubungan tingkat pengetahuan.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>		
18-22	4	4,3 %
23-27	8	8,6 %
28-32	10	10,8 %
33-37	11	11,8%
38-42	32	34,4%
43-47	28	30,1%
Total	93	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 distribusi karakteristik responden berjumlah 93 orang dengan persentase (100%). Dan dari 93 responden yang berusia 38-42 tahun sebanyak (34,4%), sedangkan yang berusia 18-22 tahun hanya (4,3%).

**Table 1.2 Hubungan Pengetahuan dengan Penyebaran Covid-19**

Pengetahuan	Penyebaran Covid-19				Total		P Value
	Tidak Ada		Ada		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	40	90,9	4	9,1	44	100	0,000
Cukup	8	32,0	17	68,0	25	100	
Kurang	0	0	24	100	24	100	
Total	48	51,6	45	48,4	93	100	

Berdasarkan Hubungan pengetahuan dengan penyebaran covid-19 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tidak berpotensi menyebarkan covid-19 sebanyak 40 (90,9%) responden, dan untuk yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 (32%) responden. Sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang akan berpotensi menyebarkan, sehingga dapat menyebabkan adanya penyebaran covid-19 dengan

jumlah responden sebanyak 24. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyebaran covid-19 pada masyarakat, dengan nilai p-value = 0.000 < 0.05.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 38-42 (34,4%) tahun. Menurut penelitian (Bahiyah Romziyah (1), 2020) terdapat hubungan antara usia 17-35 tahun dan 36-55 tahun dengan sikap masyarakat Desa Kenteng dalam upaya pencegahan COVID-19 menggunakan immunomodulator herbal. Usia 36- 55 tahun cenderung memiliki sikap positif dibandingkan sikap negatif dalam mengonsumsi immunomodulator herbal (jamu). Pada usia 17-35 tahun memiliki sikap acuh tak acuh dalam upaya pencegahan menggunakan COVID-19 menggunakan zat immunomodulator dengan menganggap bahwa tanaman herbal atau jamu hanya diminum bila tubuh merasa sakit.

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyebaran covid-19 pada masyarakat di desa Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu tahun 2021, dengan nilai p-value = 0.000 < 0.05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manalu, 2020). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya yang diharapkan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui dan disikapinya, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mempunyai perilaku yang lebih baik dari pada orang yang mempunyai pengetahuan rendah. sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan social distancing.

Namun demikian dalam penelitian ditemukan data responden yang pengetahuannya baik tetapi masih berpotensi menyebarkan covid-19 sebanyak 4 responden. Adapun faktor penyebabnya adalah

usia, dikarenakan dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang. Sejalan dengan penelitian (Simbolon, 2020) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang adalah usia, semakin meningkatnya usia maka semakin menurun tingkat kepatuhan seseorang kemudian faktor pendidikan menurut penelitian (R. A. Budiman, 2013).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam merubah perilaku seseorang, karena semakin paham seseorang dengan suatu penyakit, maka orang tersebut semakin mengerti dalam menghadapi bencana atau suatu wabah penyakit. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Ahmadi, 2013). Masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perilaku yang baik, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap yang baik pula.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 44 (47,3%) dan terendah dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 24 (25,8% Diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan penyebaran covid-19 pada masyarakat di desa Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu tahun 2021, dengan nilai p-value = 0.000 < 0.05 Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan terkait covid 19 untuk meminimalisir penyebaran covid 19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ika Purnamasari, Anisa Ell Raharyani. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

Amari Akbar, 2Fathinah Ranggauni Hardy, 3Fandita Tonyka Maharani. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Upn Veteran Jakarta. *seminar nasional kesehatan Lampung*. (2020 ). kebijakan pemerintah lampung terhadap pandemi covid-19.

Handayani Sagala Sri, Yesi Maifita2 & Armaita. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*.

Dinkes (2020). Data Jumlah Covid-19. Provinsi Lampung

Dinkes (2021). Data Jumlah Covid-19. Pringsewu Ayu Shafira Rachmani, Budiyo & Nikie Astorina Yunita Dewanti. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat Knowledge, Attitude and Community Prevention of COVID-19 in Depok, West Java. *MPPKI The Indonesian Journal of Health Promotion*, Vol. 4. No. 1.

Bahiyah Romziyah (1), Galih Adi Pramana(1), Niken Dyahariesti (1). (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan Immunomodulator Herbal Di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Yanti. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)*.

Budiman, Riyanto A &. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Ahmadi. (2013). *Kesehatan Masyarakat, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.